TINGKAT ANSIETAS IBU YANG MERAWAT ANAK PERTAMA USIA 0-1 TAHUN

Livana PH¹, Mohammad Fatkhul Mubin², Siti Marchamatun¹

¹Prodi Studi keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

²Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang
livana.ph@gmail.com

Abstrak

Ansietas merupakan respon perasaan khawatir, gelisah, dan takut yang muncul tiba-tiba tanpa diketahui penyebabnya disertai tanda gejala fisiologis dan emosional pada tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat ansietas pada ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun di Desa Krajankulon Kec. Kaliwungu Kab. Kendal. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *deskriptif* dengan prosedur analisis statistik menggunakan *analisa univariat* dalam bentuk tabel dan frekuensi. Teknik sampling berupa *sampling jenuh* dan didapatkan jumlah sampel 65 responden yang diukur menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan usia bahwa usia akan menunjukkan kedewasaan dari pengaruh pengalaman dan pematangan jiwanya (sebesar 95,4% responden berusia 21-35 tahun), berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan maka informasi yang didapat bertambah (sebesar 64,6% responden berpendidikan SMA), berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa ekonomi yang cukup dapat mengurangi tingkat ansietas (sebesar 63,1% responden tidak bekerja), berdasarkan pendapatan (sebesar 92,3% responden berpendapatan cukup), secara keseluruhan sebagian besar responden mengalami ansietas sedang sebanyak 37 responden (56,9%). Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi ibu dalam merawat anak pertama usia 0-1 tahun sehingga

Kata kunci: Ansietas, ibu merawat anak pertama usia 0-1 tahun

Abstract

The Anxiety At The Caring Mother First Child Age 0-1 Years. Anxiety is a response to feelings of worry, anxiety, and fear that arise suddenly without known cause accompanied by signs of physiological and emotional symptoms in the body. This study aimed to identify the level of anxiety in mothers caring for their first child aged 0-1 years in the Village District Krajankulon Kaliwungu Kendal. This research is quantitative. The study design using a descriptive statistical analysis procedure using univariate analysis in tables and frequency. Saturated sampling techniques such as sampling and number of samples obtained 65 respondents were measured using a questionnaire. The results based on the age of that age will show the maturity of the influence of experience and maturation of his soul (by 95.4% of respondents aged 21-35 years), by education level shows that the higher the level of education increases the information obtained (64.6% high school educated respondents), by occupation showed that the economy enough to reduce the level of anxiety (63.1% of respondents did not work), based on revenue (by 92.3% of respondents sufficient income), overall the majority of respondents were experiencing anxiety by 37 respondents (56.9%). From the results of this research can increase knowledge and information in the care of the mother's first child aged 0-1 years so as to reduce the level of anxiety.

Keywords: anxiety, mothers caring for children aged 0-1 years first

Pendahuluan

Millennium Development Goals (MDGs) dianggap tidak maksimal Sepanjang tahun 2012, terutama terkait pengurangan angka kematian balita. Saat ini angka Kematian Neonatal 19 per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 34 per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Balita 44 per 1000 kelahiran hidup. Berbagai upaya memang telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan kematian ibu, bayi baru lahir,

bayi dan balita. Antara lain melalui penempatan bidan di desa, pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta penyediaan fasilitas kesehatan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di Puskesmas perawatan dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di rumah sakit.

Sebagian besar sasaran Millennium Development Goals (MDGs) bidang kesehatan diperkirakan akan tercapai. Karena itu, upaya untuk mencapai semua sasaran MDGs perlu dilanjutkan. Terlebih kala itu dikaitkan dengan target Millenium Development Goals (MDGs) 2015, yakni menurunkan angka kematian bayi (AKB) menjadi 23 per 100.000 kelahiran, Angka Kematian Balita menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup yang harus dicapai. Waktu yang tersisa hanya tinggal 3 tahun ini, tidak akan cukup untuk mencapai sasaran itu tanpa upaya-upaya yang luar biasa.

Kehamilan merupakan fase yang terpenting dalam kehidupan. Beberapa wanita menanti kehadiran bayi dalam berkeluarga. Sepanjang tahun 2011, tidak kurang dari 17.000 ibu di Kabupaten Kendal tercatat sebagai ibu yang menjalani proses kehamilan, baik kehamilan pertama atau ke sekian. Diperkirakan dari sejumlah ibu hamil tersebut, 80% nya adalah ibu-ibu dengan kehamilan normal, sisanya kemungkinan bermasalah. Tidak sedikit macam gangguan yang dialami ibu hamil, yang disebabkan oleh karena faktor internal maupun eksternal. Masyarakat Kendal masih populer dengan ngidam, pantangan ibu hamil dari sisi makanan maupun pantangan dari perbuatan. Beberapa pantangan nyaris tidak berpengaruh bagi kesehatan ibu, namun sebagian lagi ternyata membawa dampak bagi kesehatan ibu maupun bayi. (Khasanah, 2011).

Di Indonesia angka kelahiran bayi setiap tahunnya mengalami peningkatan, Setiap tahun tentu mengalami pertambahan penduduk. Data dari pemerintah propinsi Jawa Tengah menyebutkan bahwa sepanjang 2010, angka kelahiran hidup mencapai 104,97 tiap 100 ribu kelahiran. Angka kelahiran bayi di Kabupaten Kendal pada tahun 2009 sebesar 16.337 bayi, mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi sebesar 16.625 bayi, sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi sebesar 6.472 bayi. Sedangkan angka kematian bayi pada tahun 2009 sebesar

106 bayi atau 6,49 per 1000 kelahiran, tahun 2010 sebesar 123 bayi atau 7,40 per 1000 kelahiran, tahun 2011 sebesar 71 atau 10,97 per 1000 kelahiran dan bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2012 sebesar 33 bayi (BAPPEDA Kabupaten Kendal, 2012); (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2012).

Kematian pada bayi sejak lama telah menjadi masalah, khususnya ditemui di negara-negara berkembang, tercatat setiap hari 430 bayi di Indonesia meninggal dunia. (Kompas, 24 Oktober 2012). Menurut WHO angka kematian bayi Pada tahun 2008 sebesar 8,8 juta. Berdasarkan data yang dimiliki Kementerian Kesehatan tahun 2011, jumlah bayi yang meninggal di Indonesia mencapai 34 kasus per 1.000 kelahiran. Sementara itu, angka kematian bayi di Kota Semarang masih tinggi. Pada tahun 2011 jumlah kematian bayi di Kota Semarang mencapai 12 per 1000 kelahiran hidup. Jumlah ini menempatkan Kota Semarang menduduki peringkat ke lima, dari seluruh kota yang ada di Jawa Tengah. Selaras dengan target pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) pada 2015, Depkes telah mematok target penurunan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia dari rata-rata 36 meninggal per 1.000 kelahiran hidup menjadi 23 per 1.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan hasil penelitian Lilis dkk, (2007) Jenis keluhan terbanyak yang dialami bayi adalah pilek, (73,93%), batuk (65,76%), demam (65,10%), sedangkan diare 14,19%. Keluhan yang sedikit dialami bayi yaitu sesak napas, nyeri kepala berulang dan nyeri gigi, masing-masing tidak mencapai 5%. Sementara keluhan lainnya mencapai 11,63%, namun tidak ada keterangan jenis keluhannya.

Beberapa data dari DepKes RI, 2015 yang berkaitan dengan permasalahan kesehatan bayi menunjukkan masih tingginya angka kejadian diare. Angka kematian bayi di negara berkembang akibat diare ini sekitar 2,8 juta setiap tahun. Data Statistik menunjukkan bahwa setiap tahun diare menyerang 45 juta

penduduk Indonesia, duapertiganya adalah bayi dengan korban meninggal sekitar 500.000 jiwa dengan episode diare bayi sebanyak 1,6–2 kali per tahun (Kemenkes, 2016)

Permasalahan lainnya yang sering terjadi pada bayi yaitu Demam tifoid yang merupakan penyakit endemik yang termasuk dalam masalah kesehatan di Negara berkembang, termasuk Indonesia karena dapat membawa dampak peningkatan angka morbiditas maupun angka mortalitas. Hasil laporan profil Kesehatan Indonesia 2007 angka kejadian tifoid sebesar 72.804 jiwa dengan persentase 3,26% (DepKes RI, 2007).

Berdasarkan hasil data tersebut, hal ini menimbulkan ibu ansietas dalam merawat bayi, khususnya bagi ibu yang baru pertama kali melahirkan, merawat bayi baginya menjadi tahapan perubahan peran yang membahagiakan sekaligus menansietaskan. Bahagia karena kehadiran si mungil yang menggemaskan dan memberikan suasana ceria dirumah. Ansietas karena khawatir terhadap banyaknya penyakit yang menyerang bayi (Lusiana *kompas*, diperoleh 27 September 2012).

Di negara Indonesia semula diperkirakan bahwa angka kejadian ansietas pasca persalinan lebih rendah dari negara-negara lain, mengingat salah satu kepribadian bangsa Indonesia yang lebih sabar. Namun dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan pada klinik di berbagai tempat di Indonesia, pada tahun 1998-2001 antara lain di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya, ditemukan 11-30% ibu yang mengalami depresi atau ansietas. Di Medan khususnya di klinik bersalin Niar jumlah ibu nifas yang terdapat pada periode Januari – Oktober 2010 sebanyak 718 orang dimana hampir 60% ibu merasa ansietas untuk merawat bayinya sendiri sampai tali pusat bayi putus atau lepas (Eva, 2011).

Hasil jurnal penelitian Suryati, (2008) Ibu yang baru melahirkan mengalami emosi yang berlebihan, merasa

sangat sedih, dan diiringi tangisan tanpa alasan yang jelas. Dalam masa ini tidak mungkin lagi kita akan melihat ibu tersenyum atau tertawa. Sebagian ibu merasa sangat khawatir, ansietas, dan tegang. Karena ibu tidak mau, tidak siap, tidak bisa, untuk merawat bayinya sendiri. Masalah kecil jika tidak cepat diatasi pada masa hamil atau sebelum melahirkan dapat menimbulkan *Baby Blues*. Sekitar 70% dari semua ibu yang melahirkan pernah mengalami *Baby Blues*. Sekitar 10% - 22% ibu yang baru pertama melahirkan menderita *Postpartum Psychosis*. Sementara itu, sebagian ibu-ibu sekitar 10% - 20% yang baru melahirkan mengalami *Postpartum Depression*.

Data yang di peroleh dari hasil studi pendahuluan di Bidan Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu, diketahui bahwa ibu yang mempunyai anak pertama usia 0-1 tahun sebanyak 65 ibu, bayi laki-laki sebanyak 25 dan bayi perempuan 40. Hasil dari wawancara 5 ibu yang memiliki anak pertama usia 0-1 tahun di Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu, diketahui bahwa 2 ibu mengatakan sudah mengetahui cara merawat bayi karena pengalaman dari mengurus adik di waktu kecil. Namun saat memandikan bayi ibu dibantu nenek bayi. Sedangkan 3 ibu yang lainnya mengatakan setelah bayi mereka lahir ibu merasakan senang tetapi disisi lain ibu merasa ansietas karena banyak penyakit yang menyerang bayi serta belum mengetahui cara merawat bayi, sehingga ibu dibantu sepenuhnya oleh nenek bayi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Ansietas Pada Ibu Yang Merawat Anak Pertama Usia 0-1 Tahun”.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang merawat anak pertama usia 0- 1 tahun dengan jenis kelamin bayi laki - laki dan perempuan yang ada di desa Krajankulon Kec. Kaliwungu Kendal, sebanyak 65 bayi data yang diperoleh dari

Bidan Desa Krajankulon Kaliwungu Kab. Kendal Jawa Tengah. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, yaitu semua populasi sebanyak 65 ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang berisi identitas responden meliputi: usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan. Sedangkan tingkat ansietas

ibu diukur menggunakan HRS-A (*Hamilton Rating Scale For Anxiety*). Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1.

Usia Responden (n=65 orang)

Usia	f	%	Mean	Median	Modus	SD	Nilai Min-Max
21-35	62	95.4	24.57	24.00	24	3.566	21-37
36-60	3	4.6					

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden penelitian di

Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal adalah berusia 24 tahun

Tabel 2.

Karakteristik responden (n=65 orang)

Karakteristik	f	%
Pendidikan		
SD	0	0
SLTP	3	4.6
SLTA	42	64.6
Perguruan tinggi	20	30.8
Pekerjaan		
Bekerja	24	36,9
Tidak bekerja	41	63,1
Pendapatan		
Cukup	60	92,3
Kurang	5	7,7

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun di Desa Krajankulon Kec. Kaliwungu

mayoritas berpendidikan SLTA, tidak bekerja, berpendapatan cukup.

Tabel 3.

Tingkat ansietas responden (n=65)

Tingkat ansietas	f	%	Mean	Median	Modus	SD	Nilai Min-Max
Tidak ansietas ringan	4	6.2	21.31	21.00	21	5.077	11-37
Sedang	17	26.2					
Berat	37	56.9					
	7	10.8					

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat ansietas pada ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun mayoritas

mengalami tingkat ansietas sedang.

Pembahasan

Karakteristik responden

Ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun sebagian besar berumur dewasa muda (21-35 tahun) sebanyak 62 orang (95.4%) dan ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun di Desa Krajankulon Kec. Kaliwungu yang berumur Dewasa madya (36-60 tahun) sebanyak 3 orang (4.6%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 21-35 tahun yang baru mempunyai anak pertama usia 0-1 tahun sehingga ibu juga belum pengalaman dalam merawat anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Stuart dan Laraia (2005) yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai usia lebih muda lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan seseorang yang lebih tua usianya.

Ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 42 orang (64,6%), ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun di Desa Krajankulon Kec. Kaliwungu yang berpendidikan SMP sebanyak 3 orang (4.6%), dan ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun di Desa Krajankulon Kec. Kaliwungu yang berpendidikan Perguruan tinggi sebanyak 20 orang (30.8%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun berpendidikan SMA sebanyak 42 orang (64,6%). Ibu di Desa Krajankulon kebanyakan hanya berpendidikan sampai SMA sehingga ibu kurang memahami informasi yang di dapat saat penelitian, namun yang berpendidikan Perguruan tinggi sebanyak 20 orang (30.8%) menunjukkan bahwa di Desa Krajankulon masih mementingkan tingkat pendidikan tinggi dan ibu yang berpendidikan tinggi mudah menerima informasi yang di dapat saat penelitian. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Stuart dan Sundeen (2002) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan.

Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru.

Ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun sebagian besar tidak bekerja sebanyak 41 orang (63,1%) dan ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun di Desa Krajankulon Kec. Kaliwungu yang bekerja sebanyak 24 orang (36.9%). Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 41 orang (63,1%), karena ibu baru mempunyai anak pertama memutuskan untuk tidak bekerja agar lebih fokus dalam merawat anak sehingga mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sedangkan semua kebutuhan anak dibebankan pada suaminya, namun sebanyak 24 orang (36.9%) ibu bekerja di Desa Krajankulon Kec. Kaliwungu mayoritas bermata pencarian sebagai pedagang di rumah maupun di pasar, namun sebagian kecil responden bekerja di pabrik. Alasan mereka bekerja untuk mencari nafkah tambahan sehingga ekonomi tercukupi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hutabarat (2008) menyatakan bahwa pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah, berulang dan banyak tantangan, karena pekerjaan adalah sumber mata pencahariannya, sumber untuk memberikan nafkah dan berguna untuk keluarganya. Ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun di Desa Krajankulon sebagian besar berpendapatan cukup sebanyak 60 orang (92,3%) dan ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun di Desa Krajankulon Kec. Kaliwungu yang berpendapatan kurang sebanyak 5 orang (7.7%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun berpendapatan cukup sebanyak 60 orang (92,3%), hal ini karena suami dapat mencukupi semua kebutuhan ibu untuk

merawat anak pertamanya sehingga ibu tidak perlu mencari nafkah tambahan, namun ibu berpendapatan kurang sebanyak 5 orang (7.7%) kebutuhan kurang karena ibu hanya membebaskan pada suaminya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa keadaan ekonomi yang berkecukupan mampu menyediakan fasilitas yang diperlukan sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan.

Tingkat kecemasan

Tingkat kecemasan sebagian besar ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun di Desa Krajankulon Kec. Kaliwungu mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 37 orang (56.9%), kecemasan pada ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun di Desa Krajankulon Kec. Kaliwungu mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 17 orang (26.2%), dan ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun di Desa Krajankulon Kec. Kaliwungu mengalami tingkat kecemasan berat sebanyak 7 orang (10.8%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun di Desa Krajankulon mayoritas tingkat kecemasan sedang sebanyak 37 orang (56.9%), dari hasil wawancara ada beberapa alasan yang menyebabkan ibu cemas yaitu muncul banyaknya penyakit yang menyerang tubuh anak sehingga ibu khawatir jika anaknya akan terserang penyakit, ibu baru mempunyai anak pertama sehingga belum memiliki pengalaman dan nenek bayi membantunya dalam merawat anak, pendapatan keluarga yang kurang sehingga sangat berpengaruh dalam kebutuhan merawat anak, pendidikan ibu yang rendah sehingga sulit menerima informasi yang didapatkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Kozier (1995) dalam Sulami 2012) bahwa kecemasan akan timbul

apabila ada kekhawatiran terhadap sesuatu yang akan datang. Penelitian yang pernah dilakukan Rizkiya, PH, dan Susanti (2018) dan penelitian PH, Keliat, Putri (2016) membuktikan terapi generalis ansietas mampu menurunkan ansietas. Penelitian PH, Daulima, dan Mustikasari (2018) menunjukkan bahwa terapi relaksasi otot progresif dapat digunakan untuk mengatasi ansietas hingga stres. Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa penelitian sebelumnya maka perlu diberikan intervensi pada ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun dengan terapi generalis ansietas, ataupun relaksasi otot progresif.

Simpulan dan Saran

Ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun di Desa Krajankulon Kec. Kaliwungu Kab. Kendal Jawa Tengah rata-rata berusia 24 tahun, mayoritas berpendidikan SLTA, tidak bekerja, dan berpendapatan cukup. Sedangkan tingkat ansietas ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun mayoritas mengalami ansietas sedang. Perlu intervensi keperawatan lebih lanjut untuk mengatasi ansietas ibu yang merawat anak pertama usia 0-1 tahun melalui pendidikan kesehatan ataupun terapi ansietas.

Daftar Pustaka

- WHO. (2015). Millennium Development Goals (MDGs). Jakarta: United Nation
- Khasanah, N. (2011). Dampak Persepsi Budaya terhadap Kesehatan Reproduksi Ibu dan Anak di Indonesia. *Muwazah,[e-journal]*, 3(2), 487-492.
- Bappeda Kabupaten Kendal. (2012). *Pengembangan sistem Informasi Profil daerah kabupaten Kendal tahun 2012*. Kendal: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Kendal.

- Dinkes Jateng. (2013). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012. Semarang; Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta: Kementrian Kesehatan Indonesia.
- Stuart, G.W (2009). *Principles and practice of psychiatric nursing(9th edition)*. St.Louis: mosby.
- Rizkiya, K., Ph, L., & Susanti, Y. (2018). Pengaruh Tehnik 5 Jari Terhadap Tingkat Ansietas Klien Gangguan Fisik Yang Dirawat Di RSU Kendal. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1).
- Livana, P. H., Daulima, N. H. C., & Mustikasari, M. (2018). Relaksasi Otot Progresif Menurunkan Stres Keluarga yang Merawat Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(1), 51-59.
- Livana, P. H., Keliat, B. A., & Putri, Y. S. E. (2016). Penurunan Tingkat Ansietas Klien Penyakit Fisik Dengan Terapi Generalis Ansietas Di Rumah Sakit Umum Bogor. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 64-73.